

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) di tahun 2021, mengungkapkan bahwa operasi bedah di dunia sebesar 1,4% sampai dengan 1,812% sebagian besar disebabkan oleh kasus apendisitis. Insiden apendisitis di seluruh dunia pada tahun 2020 tercatat sebanyak 7 % dari total populasi global. Di wilayah Asia, WHO mencatat bahwa insiden apendisitis mencapai 2,6% dari jumlah penduduk pada tahun 2020 (*Organization, WHO, 2021*). Terdapat sebanyak 259 juta kasus apendisitis yang terjadi pada pria di tingkat internasional yang belum terdiagnosis, sedangkan pada wanita terdapat 160 juta kasus yang juga belum terdiagnosis. Di Amerika Serikat 7% dari populasi tercatat terdiagnosis appendisitis dengan tingkat kejadian 1,1 kasus per 1.000 orang setiap tahunnya. Kejadian apendisitis akut di negara lain terdapat lebih kecil dibandingkan dengan negara maju yaitu Indonesia menduduki peringkat kesatu sebagai jumlah kejadian Apendisitis akut terbanyak dengan frekuensi 0.05% (*Wijaya, 2020*). Menurut data dari WHO pada tahun 2018 bahwa kejadian apendisitis pada tahun 2018 menempati urutan ke-7 sebagai penyebab utama kematian di dunia dan pada tahun 2020 menjadi penyebab kematian ke-5 di semua dunia.

Kejadian apendisitis di Indonesia berlandaskan data Kementerian Kesehatan RI tahun 2019 sebanyak 596.132 orang dengan jumlah 3.36% dan tahun 2020 terdapat 621.435 orang dengan jumlah 3.35% dapat disimpulkan bahwa adanya kenaikan yang mengatakan apendisitis adalah penyakit tidak menular tertinggi pada urut ke-2 di Indonesia (*Haryanti, 2023*). Apendisitis atau usus buntu adalah penyakit yang menyebabkan kematian paling tinggi di seluruh dunia, penyebabnya yaitu angka

kejadian penyakit apendisitis tinggi di Indonesia (Hidayat, 2020). Di Indonesia dengan jumlah kasus sekitar 10 juta pada setiap tahun insiden apendiktomi sebanyak 75,601 orang (Depkes, 2018).

Dinas Kesehatan Jawa Barat pada tahun 2013 mengatakan bahwa kasus apendisitis pada usia 15-44 tahun sebanyak 5.980 jiwa dan 177 jiwa meninggal (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2013). Kasus apendisitis post apendiktomi termasuk ke 10 besar penyakit pada tahun 2024 di ruangan rawat inap Said Bin Zaid di rumah sakit Welas Asih Bandung (Rumah Sakit Umum Daerah Welas Asih, 2024).

Apendisitis adalah peradangan di apendik vermifomisis yang memerlukan tindakan bedah segera untuk mencegah terjadinya perforasi apendiks. Peradangan dapat muncul secara tiba-tiba pada apendiks, ialah saluran usus ujungnya yang buntu dan menonjol pada bagian awal usus besar atau sekum. Penyebab dari apendisitis yaitu radang akibat adanya sumbatan lumen pada apendiks yang disebabkan oleh peningkatan jumlah sel dalam jaringan normal jaringan limfe, fekalit, tumor apendiks, dan cacing askaris, adapun apendisitis dapat diakibatkan oleh adanya erosi mukosa apendiks karena parasit contohnya *E.Histolytica* (Erlina, 2020).

Tanda dan gejala apendisitis sering muncul yaitu nyeri perut disebabkan oleh peradangan usus buntu dan distensi disertai obstruksi usus, adanya gangguan makan setelah nyeri dirasakan, muncul mual dan muntah, demam, dan nyeri tekan akibat dari peradangan (Hidayat, 2020). Masih adanya tanggapan di masyarakat yang mengaitkan kejadian apendisitis dengan kebiasaan mengkonsumsi makanan pedas, makanan yang mengandung biji, serta kebiasaan menahan buang air besar (Yang, 2022).

Penatalaksanaan apendisitis yaitu tindakan apendiktomi ialah proses pengangkatan usus buntu melewati proses bedah pada organ perut. Proses ini

dilakukan dengan laparoskopi atau bedah secara terbuka membuat irisan melintang dari titik McBurney (Hidayat, 2020).

Masalah keperawatan yang akan muncul pada kasus post operatif apendiktomi yaitu nyeri akut, risiko hipovolemia, risiko infeksi dan gangguan mobilitas fisik (PPNI, 2017). Nyeri post operasi apendiktomi dirasakan didaerah pusar menjalar ke arah perut kanan bawah. Nyeri merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan karena kerusakan jaringan. Seorang yang mengalami akan mengalami perubahan dalam ekspresi wajah, sulit melakukan aktivitas, gelisah, sulit tidur dan penurunan nafsu makan (Tasmin, 2020). Nyeri sensasi ketidaknyamanan yang mempunyai sifat individu. Seseorang merasakan nyeri yang dialami dengan berbagai cara, seperti teriak- teriak, meringis, dan sebagainya (Erlina,2020). Pasien pasca operasi yang menjalani tindakan pembedahan pasti mengalami luka yang menyebabkan nyeri salah satunya tindakan apendiktomi dengan skala nyeri 6 (sedang).

Perawatan nyeri terhadap pasien yang dilakukan dirumah sakit dalam bentuk teknik farmakologis dengan manajemen nyeri dan pemberian obat analgetik. Penatalaksanaan non farmakologis diantaranya teknik distraksi, teknik imajinasi terbimbing, terapi massage, akupuntur, akupresure, relaksasi benson, murotal dan aromaterapi lavender (Pratiwi, 2023).

Terapi Relaksasi Benson ialah respons relaksasi dengan mengabungkan keyakinan. Seseorang yang sedang melakukan relaksasi secara berulang dengan kalimat menurut keyakinannya sehingga dapat menghambat impuls noxious terhadap system kontrol descending dan meningkatkan kontrol terhadap respons nyeri (Manurung, 2019). Terapi Relaksasi Benson dapat mengurangi nyeri pasca operasi apendiktomi. Latihan relaksasi nafas dalam yang mudah dilakukan semua orang dan tidak ada efek samping, maupun dalam kondisi apapun. Tehnik yang mampu membuat isi pikiran dan badan terasa rileks melewati proses secara

progresif yang melepaskan ketegangan otot pada seluruh tubuh (Sitompul, 2020). Bernafas secara panjang akan menghasilkan energi yang cukup, oleh sebab itu saat menghembuskan nafas lalu menghasilkan karbondioksida (CO₂) dan saat menarik nafas panjang mendapatkan oksigen yang mampu membantu tubuh untuk membersihkan darah dan mencegah kerusakan pada otak yang disebabkan oleh kekurangan oksigen atau hipoksia (Ramadhan, 2021). Penelitian lain menjelaskan bahwa pemberian terapi relaksasi benson terhadap kedua pasien, pasien ke-2 lebih cepat proses penyembuhan menyebutkan nyeri ringan di hari pertama, dibandingkan Pasien ke-1 menyebutkan nyeri ringan di hari kedua. Karena pasien ke-2 lebih sering menerapkan teknik relaksasi Benson dibandingkan pasien ke-1 (Waisani, 2020).

Terapi murotal al-qur'an berguna untuk mengurangi nyeri dengan melibatkan kinerja saraf pada otak. Sistem saraf di otak sebagai *gate control* maka dari itu sumsum tulang belakang menutup hingga merubah lalu mencegah impuls nyeri yang masuk ke otak untuk dipersepsikan nyeri oleh seseorang (Fadholi, 2020). Beta endorfin menghasilkan mediator inflamasi anatara lain histamin, sitoksin, prostaglandin, dan bradykinin yang menghambat sensitivitas saraf yang menimbulkan nyeri (Pranowo, 2021). Saat seseorang mendengarkan terapi murotal ayat suci al-qur'an otak menjadi rileks. Disebabkan karena memutar dengan berulang-ulang mampu mendikstraksi perhatian dan mengalihkan serta fungsi memiliki hipnosis menurunkan gelombang otak yang mampu memproduksi hormon serotonin dan endorfin hingga seseorang merasa tenang dan nyaman terhadap kondisinya (Rahayu, 2022). Penelitian lain menjelaskan bahwa pemberian terapi murottal Al-Quran pada pasien mengalami penurunan tingkat nyeri dari 28 pasien mengalami nyeri sedang (93,3%) menjadi nyeri ringan sebanyak 25 pasien (83,3%). Bagi pasien post operasi Apendiktomi, dapat melakukan terapi murottal secara rutin mandiri karena terapi murottal dapat menurunkan dan mengontrol nyeri yang dirasakan (Santiko, 2022).

Terapi aromaterapi lavender membuat relaksasi pada saraf dan otot yang mengalami tegang, lavender adalah minyak essensial analgesik yang mengandung 8% etena dan 6% keton. Keton yang ada pada lavender mampu meredakan nyeri dan inflamasi, membantu nyenyak tidur. Etena ialah senyawa kimia golongan hidrokarbon berfungsi sebagai obat anestesi. Keunggulan lavender dibandingkan dengan aroma lain ialah aromaterapi lavender sebagian besar mengandung linalool (35%) dan linalyl asetat (51%) yang mempunyai efek sedatif dan narkotik. Baik fisik digunakan untuk mengurangi rasa nyeri seseorang, secara psikologis mampu rileks dalam pikiran, menurunkan ketegangan dan cemas lalu memberikan rasa ketenangan. Terapi lavender dapat diberikan pada seseorang post operasi apendiktomi 2 sampai dengan 3 jam setelah menjalani operasi (Putri, 2019). Penelitian lain menjelaskan bahwa pemberian aroma terapi lavender terhadap kedua pasien rata rata skala nyeri yang dirasakan pasien menurun dari skala 1 - 2 setelah pemberian aromaterapi lavender. Hasil evaluasi akhir terhadap kedua pasien mengalami penurunan skala nyeri yaitu 3 dari 6 (Putri, 2023).

Manajemen nyeri non farmakologi memiliki risiko minimal dan penting untuk mempersingkat rasa nyeri yang dapat berlangsung selama berjam-jam atau berhari-hari, pendekatan non farmakologis ini sangat efektif dalam menghilangkan nyeri (Sandra et al., 2020). Ketiga terapi ini dinilai praktis dan efisien dilakukan karena tidak menambah beban kerja perawat dan bisa dilakukan edukasi dan praktik satu kali kepada pasien dan keluarga lalu dapat dipraktekkan kapanpun saat pasien merasa nyeri. Keuntungan mempraktikkan metode relaksasi benson, murotal al-qur'an dan aroma terapi lavender jika dibandingkan dengan teknik lain adalah bahwa teknik ketiga tersebut lebih mudah dilaksanakan, apa pun kondisinya, dan tidak menimbulkan efek samping apa pun (Astutiningrum, 2019). Keterbaruan pada penelitian ini menerapkan ketiga intervensi yaitu terapi relaksasi benson, terapi murotal al-qur'an dan aromaterapi lavender ketiga kombinasi tersebut melibatkan mind, body dan spiritual sehingga nyeri yang dirasakan pasien post

ependiktomi mampu mempercepat proses penyembuhan terkait rasa nyeri. Penelitian Diningrat tahun 2024 yang berjudul “Pengaruh Penerapan Relaksasi Benson dan Aromaterapi terhadap Tingkat Nyeri pada Pasien dengan *Post Operasi Appendisitis*” penelitian pada pasien pasca operasi Apendisitis di RSAU dr. M. Hassan Toto, tingkat nyeri sebelum diajarkan teknik relaksasi benson dan aromaterapi menunjukkan angka rata-rata 7.88 pada skala nyeri. Setelah pasien pasca operasi Apendisitis di RSAU dr. M. Hassan Toto mengajarkan teknik relaksasi Benson dan diberikan aromaterapi, tingkat nyeri mereka menurun menjadi rata-rata 0.250 pada skala nyeri (Diningrat,2024). Penelitian pemberian terapi murottal Al-Quran pada pasien mengalami penurunan tingkat nyeri dapat menurunkan dan mengontrol nyeri yang dirasakan (Santiko, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala ruangan said bin zaid mengatakan bahwa kasus terbanyak yaitu pasien post apendiktomi selama bulan November 2024. Hasil wawancara dengan perawat ruangan mengatakan kebanyakan pasien post apendiktomi yang mengeluhkan rasa nyeri, dan diruangan said bin zaid belum pernah menerapkan terapi relaksasi benson dan aromaterapi lavender. Saat dilakukan pengkajian pada pasien post apendiktomi Nn. A mengatakan nyeri bekas post operasi, peneliti menanyakan terkait terapi relaksasi benson, terapi murotal al-qur'an dan aromaterapi lavender untuk menurunkan nyeri pasien tidak mengetahuinya dan pasien bersedia untuk dilakukan terapi tersebut pasien menyukai aroma lavender. Hasil wawancara kepada Nn, A salah satu pasien post apendiktomi di RSUD Welas Asih mengatakan bahwa Nn. A mengeluh nyeri setelah dilakukan operasi 30 menit yang lalu, skala nyeri yang dirasakan 5 dari 1-10 Numeric Rating Scale, Nn. A meringis kesakitan, tampak bersifat protektif, tampak gelisah, berfokus pada diri sendiri. Nn. A tidak mengetahui cara mengurangi rasa nyeri nya dengan terapi relaksasi benson, diiringi murotal al-qur'an dan aroma terapi lavender. Berdasarkan alasan tersebut, peneliti akan melakukan intervensi terapi relaksasi benson, diiringi murotal al- qur'an

dikombinasikan aroma terapi lavender pada Nn. A pasien mengalami post apendiktomi di RSUD Welas Asih untuk mengurangi skala nyeri yang dirasakan Nn. A.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas mengenai penyakit apendisitis dengan pasien post apendiktomi yang dirawat dan diberikan terapi relaksasi benson, diiringi murotal ayat suci al-qur'an dan dengan aroma terapi lavender untuk mengurangi skala nyeri apendiktomi, maka peneliti mengidentifikasi rumusan masalah pada penelitian ini " Bagaimana Analisa Asuhan Keperawatan pada Pasien Nyeri Akut Post Apendiktomi Atas Indikasi Apendisitis dengan Intervensi Relaksasi Benson Diiringi Terapi Murotal dengan Aroma Terapi Lavender Diruang Said Bin Zaid RSUD Welas Asih Bandung ?"

1.3 Tujuan

Adapun tujuan karya ilmiah akhir Ners (KIAN) ini menjadi 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis asuhan keperawatan pada pasien nyeri akut post apendiktomi atas indikasi apendisitis dengan intervensi relaksasi benson kombinasi terapi murotal dengan aroma terapi lavender diruang said bin zaid RSUD Welas Asih Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari karya ilmiah akhir Ners ini adalah untuk :

- 1) Menganalisis pengkajian dan Analisa data pada Nn.A dengan Post Apendiktomi di Ruang Said Bin Zaid RSUD Welas Asih Bandung.
- 2) Menganalisis perumusan Diagnosa keperawatan pada Nn, A dengan Post Apendiktomi di RSUD Welas Asih Bandung
- 3) Menganalisis penetapan intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan pada Nn,A dengan masalah nyeri akut dengan menggunakan terapi relaksasi benson kombinasi murotal dan aroma terapi lavender untuk mengurangi skala nyeri di RSUD Welas Asih Bandung
- 4) Menganalisis Masalah Keperawatan pada Nn.A dengan Post Apendiktomi di Ruang Said Bin Zaid RSUD Welas Asih Bandung.
- 5) Menganalisis intervensi keperawatan pada Nn,A dengan masalah Nyeri Akut dengan menggunakan terapi relaksasi benson kombinasi murotal dan aromaterapi lavender untuk mengurangi skala nyeri di RSUD Welas Asih Bandung
- 6) Menganalisis alternatif masalah nyeri akut menggunakan terapi relaksasi benson kombinasi murotal dan aroma terapi lavender untuk mengurangi skala nyeri di RSUD Welas Asih Bandung.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoristik

1) Bagi Ilmu Keperawatan

Karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi terhadap perkembangan ilmu kesehatan, khususnya di

bidang ilmu keperawatan medikal bedah terkait asuhan keperawatan pada pasien Apendiksitis dan post apendiktomi Karya ilmiah akhir ners ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan khususnya bagi para pembaca yang sedangmekakukan asuhan keperawatan dengan kasus yang serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Welas Asih Bandung

Hasil karya ilmiah akhir ners berharap dipergunakan sebagai informasi dan tumpuan untuk memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Penyakit Apendisitis dan Post Apendiktomi Dengan Intervensi terapi relaksasi benson kombinasi murotal dan aroma terapi lavender untuk mengurangi skala nyeri Diruang Said Bin Zaid RSUD Welas Asih Bandung.

2) Bagi Tenaga Keperawatan

Hasil karya ilmiah akhir ners berharap dapat dipergunakan sebagai tambahan ilmu dan saran untuk meningkatkan pelayanan dan intervensi pada pasien Post Apendiktomi

3) Bagi Pasien

Hasil karya ilmiah akhir ners berharap dipergunakan oleh pasien secara terus menerus dan konsisten agar hasil intervensi dapat terlihat terhadap mengurangi rasa nyeri dengan menerapkan terapi relaksasi benson, murotal al- qur'an dan aroma terapi lavender pada pasien saat terjadi nyeri pada luka post apendiksitis.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Karya ilmiah akhir ners berharap menjadikan landasan untuk penelitian selanjutnya dalam memperluas intervensi dan menjadikan memanfaat bagi hasil penelitian ini salah satunya sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.